

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SISTEM AMONG BERBANTUAN VCD UNTUK PEROLEHAN KETERAMPILAN TALI TEMALI

Suparsito, Aunurrahman, Andy Usman

Pasca Sarjana Teknologi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

e-mail: suparsito@yahoo.co.id

Abstrak : Pendekatan sistem among merupakan pendekatan yang digunakan dalam Gerakan Pramuka. Diharapkan dengan sistem among berbantuan *Vidio Compact Disc* (VCD) akan memberikan keterampilan tali temali akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik. Karena itu dalam penelitian ini di kaji apakah pendekatan sistem among berbantuan *Vidio Compact Disc* (VCD) dapat meningkatkan keterampilan peserta didik. Metode penelitian adalah kualitatif. Adapun bentuk penelitiannya adalah studi kasus. Teknik dan alat pengumpul data yang dipergunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Gugus Depan 04019-04020 Ahmad Yani yang berpangkalan di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak, Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan penggunaan pendekatan sistem among berbantuan *Vidio Compact Disc* (VCD) pada materi tali temali. Hasil penelitian merekomendasikan agar pembina pramuka untuk membuat, mengembangkan, menggunakan berbagai media khusus media *Vidio Compact Disc* (VCD) yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Kata Kunci: Pendekatan sistem among, vidio compact disc (VCD), perolehan keterampilan tali temali

Abstract: Among the systems approach is the approach used in the Scout Movement. It is hoped the system among assisted Vidio Compact Disc (VCD) will provide rigging skills will be more meaningful and memorable for students. Therefore in this study examined whether a systems approach among assisted Vidio Compact Disc (VCD) can improve the skills of learners. The research method is qualitative. The form of research is a case study. Data collection techniques and tools used were interviews, observation, and documentation. The research was conducted at the Frontline 04019-04020 Ahmad Yani based in SMP Muhammadiyah 1 Pontianak, Pontianak. The results demonstrate the successful use of a systems approach among assisted Vidio Compact Disc (VCD) on the material rigging. The results of the study recommended that the scout leader to create, develop, use a variety of special media media Vidio Compact Disc (VCD) in accordance with the material presented.

Keyword: Among systems approach, vidiocompactdisc (VCD), the acquisition of skillsropes

Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan di Indonesia yang diakui keberadaannya oleh pemerintah dengan berdasarkan Keputusan Presiden nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang intinya membentuk dan menetapkan gerakan pramuka sebagai satu-satunya perkumpulan yang memiliki kewenangan menyelenggarakan pendidikan kepanduan di Indonesia.

Penyelenggaraan Sistem pendidikan kepramukaan yang mengarahkan pada tata cara kegiatan formal dibiarkan berlangsung lebih kurang 30 tahun dan tidak ada upaya untuk kembali pada basik kepanduan Indonesia yang dirintis oleh pendahulunya. Kemudian terkait dengan manajemen sekolah, organisasi gugus depan tidak tampak karena kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan ekstra kurikuler sekolah dan berjalan terus sampai sekarang.

Perkembangan Gerakan Pramuka mengalami pasang surut dan pada kurun waktu tertentu kurang dirasakan penting oleh kaum muda. Akibatnya, pewarisan nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah Pancasila dalam pembentukan kepribadian kaum muda yang merupakan inti dari pendidikan kepramukaan tidak optimal. Pada waktu yang bersamaan dalam tatanan dunia global Bangsa dan Negara membutuhkan kaum muda dan tangguh, rasa kesetiakawanan sosial, kejujuran, sikap toleransi, kemampuan bekerjasama, rasa tanggung jawab, serta kedisiplinan untuk membela dan membangun bangsa.

Suatu kelemahan pendidikan kepramukaan pada anggota penggalang selama ini adalah bahwa pendidikan dan latihan tersebut lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta, konsep dan kurang memfasilitasi siswa agar memiliki keterampilan, kecakapan yang telah tertuang dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK). Keseluruhan tujuan dan karakteristik berkenaan dengan materi yang ada pada SKU dan SKK, pada kegiatan latihan secara umum telah direduksi menjadi sekedar pemindahan konsep yang kemudian menjadi bahan hafalan bagi siswa.

Sejalan dengan pendidikan Kepramukaan menggunakan pendekatan alam terbuka, pendekatan keterampilan proses, pendekatan inkuiri, pendekatan induktif/ deduktif, pendekatan belajar tuntas, dengan metode pengajaran asah, asih dan asuh. Namun kenyataannya sering terdengar keluhan dari seorang Pembina di lapangan tentang materi latihan yang terlalu banyak dan kekurangan waktu untuk mengajarkan semuanya, kurang peralatan untuk mendemostrasikan, apalagi menerapkan inovasi-inovasi dalam materi latihan di luar kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Pendekatan Sistem Among Berbantuan VCD untuk memperoleh Keterampilan Tali-Temali”.

Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan perencanaan pendidikan kepramukaan dengan pendekatan sistem among berbantuan VCD untuk perolehan keterampilan materi tali temali di Gugus Depan 04019- 04020 Ahmad Yani Pontianak. (2) mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan kepramukaan dengan pendekatan sistem among berbantuan VCD untuk perolehan keterampilan materi tali temali di Gugus Depan 04019- 04020 Ahmad Yani Pontianak. (3) Mendeskripsikan pelaksanaanevaluasi pendidikan kepramukaan dengan pendekatan sistem among berbantuan VCD untuk perolehan keterampilan materi tali temali di Gugus Depan 04019- 04020 Ahmad Yani Pontianak. (4)

mendeskripsikan pemerolehan keterampilan pendidikan kepramukaan dengan pendekatan sistem among berbantuan VCD untuk pemerolehan keterampilan materi tali temali di Gugus Depan 04019- 04020 Ahmad Yani Pontianak.

Banyak pendekatan pembelajaran yang kita kenal dan gunakan dalam pembelajaran dan tiap-tiap pendekatan pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Konsep pembelajaran yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara, dalam konteks sistem pendidikan nasional tersebut, intelektualisme harus dijauihkan dan kemudian mempraktekan sistem mengajar yang menanamkan sistem among. Kata *among* berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai arti seseorang yang bertugas *ngemong* atau *momong*, yang berjiwa penuh pengabdian. *Pamong* atau pengaruh mempunyai tugas untuk mengasuh anak dengan penuh pengabdian.

Ki Hadjar Dewantara dalam Moh Yamin (2009: 173) menyatakan sistem among menyokong kodrat alam anak didik dan kemerdekaan bukan dengan perintah-paksaan tetapi dengan tuntunan agar berkembang hidup lahir dan batin anak menurut kodratnya secara subur dan selamat.

Sistem among mengemukakan dua prinsip dasar, yaitu: (1) Kemerdekaan merupakan syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir dan batin sehingga bisa hidup merdeka, tidak berada dalam kekuasaan golongan apapun. (2) Kodrat alam adalah syarat untuk menghidupkan dan mencapai kemajuan dengan secepat-cepatnya dan sebaik-baiknya. Kodrat alam tersebut adalah bahwa alam yang selama ini ada harus dijaga dengan sedemikian baik, jangan dirusak karena alam menjadi modal bagi pendidikan anak didik agar bertanggung jawab melestarikan dan memajukannya.

Pendidikan berasal dari kata *didik*, kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi *mendidik* artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Kamus Bahasa Indonesia, 1991:232).

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ide dasar pendidikan kepramukaan adalah permainan gembira di alam terbuka, dimana anak-anak dan pemuda menerima pengalaman-pengalaman menarik, membina kesehatan, kebahagiaan, ketangkasan tangan dan sifat suka menolong, dibawah bimbingan orang dewasa dengan hubungan sebagai kakak dan adik.

Dalam Undang-undang Kepramukaan nomor 12 tahun 2010 pasal 11 menjelaskan pendidikan kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup. Selain itu dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka nomor 203 tahun 2009, pasal 8 memberikan pengertian tentang pendidikan kepramukaan adalah (1) Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan

keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak, kepribadian dan akhlak mulia. (2) Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat

Proses pendidikan kepramukaan di Gugus depan adalah proses pendidikan dan pembinaan yang dilakukan oleh seorang pendidik, yang meliputi pembinaan di bidang pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dengan titik berat pembinaan pada aspek pengetahuan dan sikap. Sedang proses pendidikannya dilakukan melalui proses pencapaian syarat-syarat kecakapan umum dan syarat-syarat kecakapan khusus serta penghayatan kode kehormatan. Penitikberatan pada aspek pengetahuan dan sikap ini sesuai dengan misi utama Gerakan Pramuka dalam upaya pembinaan watak dan kepribadian, dan konsisten dengan ide dasar Baden Powell bahwa esensi pendidikan kepanduan adalah pembinaan kecerdasan, watak, dan karakter.

Menurut Baden Powel (2008 : 312) pendidikan kepanduan (kepramukaan) menitikberatkan pada pengembangan watak dan jiwa anak dan pemuda. Walaupun konsep pendidikan formal dijiwai oleh tiga ranah pendidikan, yaitu kognitif, afeksi, dan ketrampilan, namun tidak bisa kita sangkal kelemahan perangkat pendidikan formal untuk mengembangkan ranah afeksi secara optimal. Pada sisi inilah kehadiran pendidikan kepramukaan diperlukan dalam sistem pendidikan nasional.

Dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anggota pramuka, seorang Pembina Pramuka memanfaatkan berbagai macam peralatan baik melalui pendengaran (*audio*) maupun penglihatan (*visual*) untuk menghindari terjadinya verbalisme pada siswa. Rossi dan Breidle 1996 dalam (Wina Sanjaya, 2009 : 204) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, komputer, dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio, komputer, televisi kalau digunakan dan terprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

Penerapan media dalam pendidikan pramuka dengan menggunakan VCD, seorang Pembina tinggal memilih materi yang sesuai dengan program latihan yang akan dilaksanakan, Pembina selanjutnya menyiapkan *CD player* dan televisi atau *LCD proyektor* dan laptop, kemudian menyampaikan pengantar materi pembelajaran seperlunya baru ditayangkan, berapa lama penayangan tergantung keperluan dan cepat lambatnya anggota pramuka menyerap materi pembelajaran tersebut. Apabila anggota masih mengalami kesulitan atau terdapat ketidakjelasan materi pelajaran dapat dengan mudah ditayang ulang kembali. Dalam proses pemodelan ini, diharapkan dapat mempermudah anggota pramuka dalam pemahaman dan mempercepat anggota pramuka dalam menyerap materi pembelajaran, dengan demikian diharapkan media VCD akan mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk mengimplementasikan pendekatan sistem among berbantuan VCD dalam pembelajaran Kepramukaan materi tali temali harus terpenuhinya komponen-komponen pembelajaran serta langkah-langkah yang harus di tempuh agar tujuan perencanaan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Dengan persiapan dan perencanaan yang baik dimungkinkan Pembina dapat melaksanakan tujuan pembelajaran dengan efektif. Penggunaan Pendekatan pembelajaran sistem among berbantuan VCD dalam materi tali temali diharapkan dapat meningkatkan pemerolehan belajar anggota pramuka.

Pemerolehan belajar anggota pramuka yang baik diperlukan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pembina yang didukung oleh kurikulum, sarana, media pembelajaran ,masyarakat, serta respon positif dari siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan implementasi perencanaan yang telah ditetapkan, dalam hal ini adalah perencanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan sistem among. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran sistem among berbantuan VCD diharapkan hasil keterampilan anggota pramuka mengalami peningkatan sehingga anggota pramuka dapat mengisi SKU.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendekatan sistem among dalam memperoleh keterampilan. Data dikumpulkan dari kondisi yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, yakni dalam pelaksanaan latihan pramuka dengan materi tali temali. Pemaknaan data tersebut hanya dapat dilakukan apabila di peroleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh tentang implementasi pendekatan sistem among untuk memperoleh keterampilan tali temali anggota pramuka di Gugus Depan 04019- 04020 Ahmad Yani.

Dilihat dari karakteristik data, maka penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif yaitu mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang lingkungannya, melihat fenomena yang ada di lingkungan penelitian, serta berusaha memahami dan memberi makna terhadap rangkaian peristiwa yang diamatinya.

Langkah pertama yang lakukan peneliti adalah pendalaman konsep dan menuangkan konsep kedalam suatu kerangka konsep, artinya peneliti harus mempunyai tingkat pemahaman terhadap suatu konsep atau teori, yaitu konsep dan teori tentang pendekatan sistem among dalam pendidikan Pramuka materi keterampilan tali temali. Konsep ini merupakan pedoman untuk menemukan sesuatu oleh peneliti. Penelitian kualitatif sering disebut inkuiri naturalistik karena proses pengkajian yang dilakukan pada situasi lapangan yang alami menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, peneliti berinteraksi secara alami dengan subjek peneliti. Kerangka berupa premis, dan premis yang telah dibentuk selanjutnya dikaji dengan data empirik di lapangan. Peneliti melakukan perencanaan yang matang untuk mengumpulkan,

mengidentifikasi, menafsirkan dan memaknai data yang diperoleh dilapangan sejak awal sampai akhir proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan studi kasus karena peneliti meneliti satu subjek, latar atau penyimpanan data. Rancangan penelitian studi kasus akan memberikan deskripsi yang komprehensif dan sarat dengan nilai dan makna dari peristiwa-peristiwa yang diamati di lokasi penelitian.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam rancangan penelitian studi kasus ini dilakukan secara bertahap dan simultan. Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam penelitian ini diamati, dicatat, dikategorikan untuk dianalisis dan dimaknai. Untuk dapat mengkaji makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi dengan pendekatan fenomenologis yaitu mengemukakan hubungan di antara gejala – gejala sosial yang dapat di uji. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara emik konsep-konsep, maupun pandangan-pandangan serta dampak yang di timbulkan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual sehingga tidak terjadi salah penafsiran atau pemaknaan terhadap subjek yang di teliti. Fenomena alamiah yang relevan dengan masalah penelitian menjadi bagian penting pula dalam pengumpulan data ini. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat keyakinan dan kejenuhan data dan selama proses itu pula dilakukan kotegorisasi sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk membuat suatu konsepsi tentang implementasi pendekatan sistem among berbantuan VCD dalam materi keterampilan tali temali.

Tahapan penelitian kualitatif menurut Bodgan (1972) dalam Djam'an Satori (2011:80) yaitu : (1) pra-lapangan atau studi persiapan dimulai dengan adanya ketertarikan terhadap implementasi pendekatan sistem among dalam keterampilan tali temali dan ditindak lanjuti dengan berusaha mendalami dan memahami permasalahan tersebut. Persiapan dilakukan dengan mencari informasi serta berdiskusi dengan teman sejawat serta mencari literatur dan membaca penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah ini, maka persiapan selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian. (2) Lapangan atau eksplorasi umum yang berarti peneliti melakukan langkah-langkah yaitu : (a) konsultasi, wawancara dan memberi surat perizinan penelitian. (b) menjajagi secara umum pada objek penelitian. (c) mengkaji literatur. (d) melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing serta berdiskusi dengan teman sejawat. (3) Analisis intensif atau eksplorasi terfokus dengan cara pengecekan hasil temuan penelitian dan pembahasan serta penulisan laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Wawancara mendalam ialah wawancara yang dilakukan secara bebas sehingga diperoleh data yang luas dan mendalam, tetapi masih memperhatikan unsur terpimpin pada persoalan-persoalan yang diteliti. (2) Studi dokumentasi ialah studi yang dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen penting yang sesuai dengan fokus penelitian. (3) Observasi ialah teknik digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar.

Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dan menentukan dalam sebuah penelitian kualitatif yang dilakukan setelah selesai di adakan

pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini yaitu: (1) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (2) Penyajian data (*Data Display*) dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif dan menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) artinya analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi.

HASIL PENELITIAN

Pendekatan pembelajaran sistem among merupakan konsep belajar yang menerapkan sistem kekeluargaan, yang dimana seseorang yang menyampaikan materi di panggil Kakak sedangkan yang menerima materi di sebut adik. Konsep ini diharapkan agar hasil pembelajaran yang dilaksanakan lebih berhasil karena tidak ada kesenjangan antara yang di ajar dengan yang mengajar. Dengan proses pembelajaran tersebut yang diajar (siswa) bekerja dan mengalami sendiri, bukan mentransfer pengetahuan dari yang mengajar (pembina).

Sebelum melaksanakan pembelajaran berbantuan VCD, langkah awal yang dilakukan oleh pembina adalah membuat perencanaan pembelajaran. Dalam pembuatan rencana pembelajaran berbantuan VCD sebenarnya tidak jauh berbeda dengan rencana pembelajaran yang lainnya. Komponen-komponen perencanaan yang dibuat juga sama, yakni berisikan identitas mata pelajaran juga berisikan indikator yang dipakai untuk menunjukkan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran serta evaluasi.

Pada perencanaan pembelajaran sistem among hal penting yang dapat dilihat adalah bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran, rencana pembelajaran sudah menampilkan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi adalah kegiatan Pembina melibatkan anggota pramuka mencari informasi yang luas tentang materi yang akan dipelajari, dengan menggunakan berbagai pendekatan, media pembelajaran dan sumber belajar. Dalam kegiatan eksplorasi ini juga dapat dilihat dari Pembina memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara anggota pramuka anggota pramuka dengan pembina, lingkungan dan sumber belajar, dengan demikian keterlibatan anggota pramuka secara aktif dalam pembelajaran dapat dilaksanakan.

Kegiatan elaborasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran sistem among adalah kegiatan yang tujuannya membiasakan anggota pramuka membaca, melihat dan mempraktekan yang bervariasi melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. Dalam kegiatan ini pembina memfasilitasi anggota pramuka melalui pemberian tugas untuk membuat berbagai simpul dan ikatan yang sering

digunakan dalam kegiatan *pioneering*. Dalam kegiatan elaborasi ini Pembina berupaya memfasilitasi anggota pramuka dalam pembelajaran dengan membangun kompetisi yang sehat untuk meningkatkan pemerolehan belajar serta menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri akan hasil yang dicapainya.

Kegiatan konfirmasi dalam pembelajaran sistem among yang dapat dilihat adalah pembina memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah atas keberhasilan siswa, memberikan hasil eksplorasi dan elaborasi anggota pramuka melalui berbagai sumber, memfasilitasi anggota pramuka melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar anggota pramuka yang lebih bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sistem among, seorang pembina harus memenuhi langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan mengolah dari berbagai keperluan individual anggota pramuka, adapun langkah tersebut adalah (1) Merencanakan dengan melibatkan Anggota Pramuka dalam menyusun materi latihan. (2) Membantu ketua regu dan Pratama menyusun jadwal materi latihan mingguan. (3) Pembina mengawasi, membimbing dan mengarahkan perbaikan dari latihan. (4) Pratama, ketua regu dan pembina bersama-sama mengadakan evaluasi kegiatan. (5) Memberikan penghargaan pada regu yang mendapatkan regu yang cakap, terampil dan cekatan. (6) Memodelkan sesuatu agar anggota pramuka dapat membuat dan mempraktekan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. (7) Mengarahkan anggota pramuka untuk merefleksikan tentang apa yang sudah dipelajari dan dibuat. (8) Menerapkan pengetahuan yang dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Latihan pramuka di Gugus Depan 04019 - 04020 Ahmad Yani diikuti oleh 6 regu putra dan 6 regu putri, dengan kriteria ketuntasan minimum 70. Anggota pramuka yang sudah mencapai nilai ketuntasan belajar pada pertemuan I sebanyak 39 siswa, yang tidak tuntas 65 anggota pramuka. Nilai untuk aspek kognitif tertinggi 80 dan terendah 50 dengan rata-rata 66,31. Aspek psikomotor simpul nilai tertinggi 75 dan terendah 55 dengan nilai rata-rata 67,18. Aspek psikomotor ikat nilai tertinggi 75 dan terendah 60 dengan nilai rata-rata 67,96 sedangkan presentase ketuntasan 37 %.

Nilai anggota pramuka pada pertemuan II, untuk aspek kognitif tertinggi 80 dan terendah 60 dengan rata-rata 68,45. Aspek psikomotor simpul nilai tertinggi 80 dan terendah 60 dengan nilai rata-rata 67,72. Aspek psikomotor ikat nilai tertinggi 80 dan terendah 60 dengan nilai rata-rata 68,16 sedangkan persentase ketuntasan 59%.

Hasil pada pertemuan III, nilai untuk aspek kognitif tertinggi 80 dan terendah 65 dengan rata-rata 73,54. Aspek psikomotor simpul nilai tertinggi 90 dan terendah 65 dengan nilai rata-rata 74,95. Aspek psikomotor ikat nilai tertinggi 85 dan terendah 65 dengan nilai rata-rata 74,61. Jumlah anggota pramuka yang telah melaksanakan ketuntasan belajar sebanyak 84 orang dan belum tuntas sebanyak 20 orang dengan prosentase ketuntasan 81%.

Nilai pada pertemuan IV, untuk aspek kognitif tertinggi 95 dan terendah 70 dengan rata-rata 81,36. Aspek psikomotor simpul nilai tertinggi 95 dan terendah 70 dengan nilai rata-rata 82,18. Aspek psikomotor ikat nilai tertinggi 90

dan terendah 75 dengan nilai rata-rata 82,96. Jumlah anggota pramuka yang telah melaksanakan ketuntasan belajar sebanyak 103 orang dengan persentase ketuntasan 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang paparkan dalam dalam peneiltian ini, maka secara umum kesimpulan penelitian ini adalah pendekatan sistem among berbantuan *Vidio Compact Disc* (VCD) terhadap keterampilan tali temali pada Gugus Depan 04019-04020 Ahmad Yani berpangkalan di SMP Muhammadiyah 1 Pontianakberdampak positif dalam meningkatkan perolehan keterampilan secara khusus kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran sistem among berbantuan *Vidio Compact Disc* (VCD) materi tali temali di Gugus Depan 04019-04020 Ahmad Yani diawali dengan membuat Satuan Acara Latihan (SAL) yang mengacu pada Syarat Kecakapan Umum (SKU). (2) Pelaksanaan pendidikan kepramukan sistem among berbantuan *Vidio Compact Disc* (VCD) materi tali temali di Gugus Depan 04019-04020 Ahmad Yani, dengan mengedepankan kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka. (3) Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran sistem among berbantuan *Vidio Compact Disc* (VCD) dilakukan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, efektivitas metode yang digunakan, dan untuk memperoleh masukan atau umpan balik kepada Pembina dan anggota pramuka dalam rangka perbaikan. Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pemerolehan belajar yang baik pula. (4) Pemerolehan belajar pada pembelajaran sistem among berbantuan VCD materi tali temali ternyata cukup baik, hal ini dibuktikan dengan tuntasnya seluruh anggota yang mengikuti pembelajaran dapat mengisi SKU pada poin tali temali.

Saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, maka pada bagian akhir penutup ini penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut: (1) Pendidikan dan latihan pramuka yang dilaksanakan di Gugusdepan oleh kakak Pembina kurang menerapkan sistem among. Hal ini terjadi karena Kakak Pembina berperan sebagai guru di sekolah tersebut dan mendapatkan tugas tambahan menjadi Pembina pramuka, selain itu kurangnya Pembina yang profesional dan memahami tentang prinsip-prinsip sistem among. (2) Untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif yang berjiwa kemerdekaan, disiplin dan mandiri memerlukan persiapan yang cukup matang dan strategi yang bervariasi, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dan pengembangan sistem among guna mendapat model pendidikan dan latihan pramuka yang dapat menjawab tantangan jaman. (3) Evaluasi tidak hanya berorientasi kepada aspek pengetahuan saja namun harus menyentuh kepada semua aspek pembelajaran. (4) Dalam rangka meningkatkan kemampuan pemerolehan kecakapan dan keterampilan anggota pramuka, Pembina hendaknya menerapkan sistem among dengan menggunakan media yang memadai, mudah dipahami, dan mampu

menarik perhatian anggota pramuka untuk terlibat dalam latihan pramuka sehingga mereka senang dan gembira dalam belajar yang pada akhirnya mendorong motivasi dan keinginan belajar anggota pramuka yang terhindar dari kejenuhan atau kebosanan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, CV.
- Gagne, Robert, M , 1977, *The Condition of Learning* , New York: Holt Rinehart and Winston.
- Gagne, Robert, M., Brigg, Leslie,J., and Wagner, Walter, W, 1992, *Principle of Instructional Design*, New York: Holt Rinehart and Winston.
- Hanifah N. 2009, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung; PT Refika Aditama.
- Wina Sanjaya, 2008, cetakan ke 3 *Perencanaan dan Desain Sitem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.